

Efektifitas Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelipatan Persekutuan Terkecil Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Di Kelas-IV UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar

Effectiveness of Implementing the Discovery Learning Model in Least Common Multiple Mathematics Learning in Increasing Learning Outcomes in Class- IV UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar

Saktiani^{1*}, Agustinus Jarak Patandean², Burhan²

¹UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: saktiani@gmail.com

Diterima: 16 April 2024/Disetujui 30 Juni 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan sampel siswa kelas IV-A dan IV-B, yang berjumlah 56 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yang dianalisis menggunakan SPSS. Uji normalitas, homogenitas, dan uji one-sample test digunakan untuk menguji validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi KPK. Siswa yang diajar dengan metode ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan *Discovery Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, model ini sangat disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Kelipatan Persekutuan Terkecil, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

Abstract. This study aims to examine the effectiveness of applying the *Discovery Learning* model in mathematics instruction, specifically on the topic of Least Common Multiple (LCM), and its impact on improving student learning outcomes in grade IV at UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar. A quasi-experimental design was used with a sample of 56 students from grade IV-A and IV-B. Data was collected through interviews and questionnaires, then analyzed using SPSS. Normality tests, homogeneity tests, and one-sample tests were applied to validate the data. The results indicate that the application of the *Discovery Learning* model significantly improved student learning outcomes on the LCM topic. Students taught with this method demonstrated better understanding and greater participation in class discussions. The practical implication of this study is that *Discovery Learning* fosters a more engaging and interactive learning environment, which ultimately enhances students' interest and academic performance. Therefore, this model is highly recommended for use in elementary school mathematics instruction, especially for topics requiring deep conceptual understanding.

Keywords: *Discovery Learning*, Least Common Multiple, Learning Outcomes, Mathematics Education, Elementary School

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan dasar manusia. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Astika et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan manusia. Tanpa pendidikan yang memadai, manusia akan kesulitan untuk berkembang dan bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan yang baik harus diarahkan untuk menghasilkan individu yang berkualitas, berkembang secara optimal, serta memiliki akhlak dan moral yang baik (Nurlaili et al., 2021b). Pendidikan seharusnya dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, agar pembangunan suatu bangsa dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia pada Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Amandemen UUD 1945, Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan). Pasal ini menjadi landasan penting bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang merata, tanpa membedakan suku, agama, dan golongan (Nurlaili et al., 2021a). Namun, berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah, termasuk di UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar, masih menghadapi kendala. Salah satu kendala utama adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan. Hasil belajar siswa juga masih di bawah harapan, mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran (Tegal et al., 2021). Dalam konteks ini, penting untuk memanfaatkan dan mengelola media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (Sandra, 2016).

Aktivitas belajar peserta didik meliputi kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Semakin aktif siswa, semakin besar kemungkinan pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merangsang siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Salmi, 2019; Dara Ahsophi et al., 2019). Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari diri siswa maupun dari guru. Faktor yang berasal dari guru termasuk kemampuan merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa serta menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan (Prilliza et al., 2020). Namun, banyak siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Salah satu penyebabnya adalah cara pengajaran yang kurang menarik, yang mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna (Junaidah, 2022; Abidin, 2017). Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa yang menganggapnya sulit karena kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Untuk itu, guru perlu mengimplementasikan metode yang lebih inovatif agar siswa dapat memahami matematika dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning*, yang mengutamakan pengalaman langsung siswa dalam proses belajar (Mucholladum, 2022). Melalui model ini, siswa diajak untuk menemukan konsep dan prinsip matematika secara mandiri, yang akan meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap pelajaran matematika.

Penelitian ini membedakan penerapan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Guru diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. *Discovery Learning* adalah model yang sangat cocok untuk meningkatkan keterlibatan siswa karena metode ini menekankan pada pengalaman belajar yang aktif dan interaktif (Sibuea et al., 2019). Dalam model *Discovery Learning*, siswa berperan aktif dalam menemukan pemecahan masalah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka. Hal ini berbeda dengan model konvensional, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sehingga siswa lebih pasif dan kurang terlibat. Dengan menggunakan model *Discovery Learning*, diharapkan siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Supriyanto et al., 2021). Namun, meskipun penerapan model ini menunjukkan hasil yang positif di beberapa tempat, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dan rendahnya interaksi antara guru dan siswa (Safitri & Mediatati, 2021). Di UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar, meskipun telah diterapkan model *Discovery Learning*, masalah ini masih terlihat. Sebagian besar siswa masih cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Kendala dalam penerapan model pembelajaran ini perlu diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih menarik dan menumbuhkan minat siswa, sehingga mereka dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian eksperimen kuantitatif dipilih untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar matematika, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas IV UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I-VI di UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar, yang terdiri dari 180 siswa. Dari populasi ini, peneliti mengambil sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil adalah siswa kelas IV, dengan jumlah total 56 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu 28 siswa pada kelompok eksperimen dan 28 siswa pada kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, sementara kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi matematika, khususnya tentang Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Tes tersebut terdiri dari serangkaian soal yang mengukur aspek kognitif siswa. Instrumen tes ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen diukur dengan menggunakan validitas isi, yaitu dengan meminta pendapat ahli dalam bidang pendidikan matematika untuk mengevaluasi kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan. Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan uji coba kepada sekelompok siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian dan

dianalisis menggunakan koefisien alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa soal-soal yang mengukur pemahaman siswa terhadap konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Tes dilakukan dalam dua tahap: pretest sebelum penerapan model pembelajaran dan posttest setelah perlakuan dilakukan. Selain itu, data observasi selama pembelajaran dan wawancara dengan guru juga digunakan untuk mendukung analisis.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi hasil belajar siswa, termasuk nilai maksimum, minimum, rata-rata, modus, median, standar deviasi, dan varians. Setelah itu, dilakukan analisis uji t untuk menguji hipotesis tentang perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis akan menunjukkan apakah penerapan model *Discovery Learning* dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajaran Matematika kelipatan persekutuan terkecil yang merupakan program dari peneliti yang dilaksanakan setiap hari akan tetapi hanya berjalan efektif selama 1 bulan. Didapatkan data bahwa mayoritas siswa di kelas-IV mengalami kesulitan dalam memahami kelipatan persekutuan terkecil. Masih ada siswa yang belum hafal perkalian dan pembagian sehingga susah untuk memahami materi kelipatan persekutuan terkecil. Kurangnya kemampuan memahami materi tersebut dapat menyebabkan siswa menjadisulit untuk dapat menyelesaikan soal – soal cerita tentang kelipatan persekutuan terkecil. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang dapat berguna untuk dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa tersebut dan tidak mudah untuk dilupakan. Selain itu model *Discovery Learning* merupakan model yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* dikatakan pembelajaran peserta didik secara langsung di dalam menemukan konsep-konsep serta prinsip – prinsip melalui observasi, mengelompokkan serta menghasilkan kesimpulan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* guru tidak menyajikan pelajaran secara langsung tetapi melibatkan peserta didik secara aktif karena siswa dituntut untuk menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang berasal dari hasilnya sendiri. Pemahaman yang dibangun sendiri oleh peserta didik akan lebih tahan lama dalam ingatannya, karena pemahaman tersebut didapatkan melalui proses mental peserta didik. Proses mental disini yaitu mengamati, memahami, menggolong-golongan, membuat dugaan, menjelaskan dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan, saat proses mengajar untuk siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran matematika kelipatan persekutuan terkecil, siswa masih kurang antusias. Hal tersebut terlihat ketika giliran siswa yang mengerjakan tugas. Sehingga diperlukan sebuah model yang tepat dan baik untuk pembelajaran matematika, untuk membangkitkan keinginan dan minat, memotivasi, merangsang kegiatan belajar, bahkan mempengaruhi aktivitas psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar anak dan konsentrasi untuk memahami pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gading, dkk., (2019) tentang pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan, dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pembelajaran membaca dan menulis menggunakan media kartu kata dapat mengoptimalkan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa. Dalam pelaksanaan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dilakukan dengan beberapa langkah dan sudah terstruktur serta terencana dimana sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, peneliti peneliti mengidentifikasi topik proyek yang akan dibuat dalam pembelajaran, yaitu peneliti memilih topik yang relevan dengan kurikulum dan menarik bagi siswa dan merancang proyek yang menantang dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu pada tahap pendahuluan guru memperkenalkan jenis bentuk bilangan kepada siswa, tujuan pembelajaran, hasil yang diharapkan dan bentuk penilaian. selanjutnya guru membagi siswa dalam bentuk kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen untuk mendorong kerja sama dan kolaborasi. Setiap kelompok membuat rencana kerja. Rencana yang dibuat mencakup tugas-tugas yang akan dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, dan jadwal pelaksanaannya.
- c. Tahap selanjutnya siswa mulai melaksanakan proyek sesuai rencana. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan arahan sesuai kebutuhan. Guru melakukan pemantauan secara berkala terhadap kemajuan siswa. Guru juga memberikan umpan balik dan dorongan agar peserta didik tetap termotivasi. Setelah proyek selesai dibuat, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelipatan Persekutuan Terkecil Di Kelas Kelas-IV UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar

Penerapan pelaksanaan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen di kelas IV UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar dilakukan dengan beberapa langkah yang terstruktur dan terencana. Peneliti menyiapkan beberapa hal yang

berhubungan dengan penelitian dari menyiapkan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku cetak Matematika, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tatap muka, soal *pretest* dan soal *posttest*.

Hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek *Discovery Learning* dianalisis menggunakan uji *N-Gain*, dengan hasil pada kelas *pretest* adalah 24 dengan kategori rendah dan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai *N-Gain* 46 dengan kategori tinggi. Maka pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terlaksana dengan baik.

Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat dalam aktivitas yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata. Proses pembelajaran ini dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan melainkan peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut, sehingga proses pembelajaran ini yang akan mudah diingat oleh peserta didik sepanjang masa dan hasil yang didapat tidak mudah dilupakan.

Kemudian, model *Discovery Learning* merupakan model yang dapat melibatkan peserta didik belajar secara aktif dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran. Selain itu, Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara langsung dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui observasi, mengelompokkan, dan menghasilkan kesimpulan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosmala, 2021, sejalan dengan penelitian ini mengatakan model pembelajaran ini adalah bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Model ini nantinya digunakan oleh guru untuk mengorganisasikan kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk pembelajaran di kelas.

Efektif Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelipatan Persekutuan Terkecil Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Di Kelas IV UPT SDN Balang Boddong Makassar

Hasil penelitian terkait dengan efektifitas penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Matematika kelipatan Persekutuan terkecil terhadap peningkatan hasil belajar di kelas-IV UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya selanjutnya akan dikasi dengan berdasarkan kepada prespektif kajian teoritis dari para ahli serta fenomena empiric sesuai dengan data penelitian yang dianalisis secara statistic desktriftif dan statastistik inferensial.

Penggunaan model pembelajaran dalam setiap proses itu sendiri sangat perlu diperhatikan agar siswa punya pengalaman belajar yang lebih berbeda serta dapat juga membantu untuk dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses setiap pembelajaran. Ada beberapa macam model pembelajaran agar dapat menarik siswa dan siswa dapat cepat memahami pelajaran terkhusus dalam mata pelajaran matematika. Salu satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu *Discovery Learning*.

Dalam pembelajaran matematika kelipatan Persekutuan terkecil di kelas-IV UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar dicoba menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran seperti ini dimana dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan sendiri permasalahan yang ada, model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berpikir terlebih dahulu secara kritis dalam menyelesaikan soutu permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki 6 langkah yang harus ditempuh agar siswa data meyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Dimana diantara tahap tersebut sebagai berikut : Tahap pertama tahap *stimulation* guru melakukan kegiatan berupa pemberian soal perhitungan yang sederhana dengan bertanya secara lisan kepada siswa megenai bilangan kelipatan Persekutuan terkecil, dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi kelipatan Persekutuan terkecil.

Masih ada juga siswa belum terlalu hafal perkalian dan pembagian sehingga susah memahami materi. Tahap kedua yaitu *problem statement* dimana disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin terkait luas perkalian dan pembagian meskipun masih ada beberapa siswa yang masih hafal dan tidak begitu paham tapi siswa berusaha untuk mencari tau jawabannya.

Tahap ketiga yaitu data *collection* dimana guru mengumpulkan informasi yang telag didapatkan siswa melalui pengamatan secara langsung yaitu mengamati cara kerja siswa dimana contohnya menggunakan bilangan – bilangan yang bisa membagi suatu bilangan sampai habis misalnya bilangan A habis dibagi dengan bilangan B, maka bilangan B adalah faktor dari bilangan A.

Tahap keempat *data processing* dimana informasi atau jawaban yang didapatkan oleh siswa diolah untuk dicari kebenarannya melalui diskusi secara Bersama – sama dala tahap ini siswa diminta untuk berdiskusi Bersama teman sebangkunya. Tahap kelima tahap *verification* dimana siswa menyampaikan hasil diskusi berupa Kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan atau dari apa yang siswa lihat, baik tertulis yang siswa dapatkan dari buku atau media lainnya pada tahap inis siswa menyampaikan hasil diskusi Bersama taman diskusinya mengenai jawaban yang mengenai jawaban yang mereak dapatkan selama diskusi berlangsung.

Tahap keenam tahap *generalization* atau biasa disebut dengan menarik Kesimpulan, guru dan siswa berdiskusi untuk menyimpulkan tentang poin – poin penitng dalam kegiatan pembelajaran pada tahap inilah guru dan siswa Bersama – sama menjawab soal. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa itu sendiri, guru hanya membantu memberi arahan kepada siswa dan siswa itu sendiri yang akan mencari tau inti permasalahan serta bagaimana memecahkan masalah tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pada pembelajaran matematika kelas-IV di UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran dengan menekankan pola pembelajaran dengan menekankan fokus pembelajaran pada siswa. Model pembelajaran *Discovery Learning* juga dapat membuat siswa belajar dimanapun dan kapanpun serta dapat mengakses materi tambahan lainnya dari berbagai sumber yang siswa sendiri dapatkan.

Pelaksanaan penelitian di UPT SPF SDN Balang Boddong Makassar menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Masing – masing kedua kelas diadakan pre test dan post test dengan memberikan soal bilangan. Adapun dia kedua kelas tersebut menggunakan soal kelipatan Persekutuan terkecil.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika kelipatan Persekutuan terkecil. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pretest dan posttest efektif siswa menunjukkan deskripsi hasil post test siswa kelas eksprimen yaitu tertinggi dengan nilai 90 dan yang terendah dengan nilai 70.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata – rata hasil post test kelas eksprimen lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nilai hasil belajar siswa pretest dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan kelas eksprimen yang menggunakan perlakuan.

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Terhadap Pembelajaran Matematika Kelipatan Persekutuan Terkecil Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Di Kelas IV UPT SDN Balang Boddong Makassar

Setelah melakukan penelitian, terdapat efektifitas penerapan yang efektif terhadap pengetahuan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan peningkatan efektifitas dalam penyelesaian soal. Pengaruh dari berbagai aspek seperti rata – rata, frekuensi dan persentasi perolehan nilai, terlihat nilai siswa pada dilakukannya pretest perolehan nilai masih dibawah rata – rata. Pada saat dilakukan post test nilai mengalami peningkatan.

Perolehan nilai pada penelitian di UPT SDN Balang Boddong Makassar berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar siswa. Analisis selanjutnya yang dilakukan yaitu analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat data dan uji hipotesis. Terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest kelas-IV menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan hasil semua data berdistribusi normal.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sampel T-Test diperoleh hasil adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksprimen, sehingga terdapat perbedaan antara pretest dan posttest.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar, sebab mereka berfikir dan menggunakan keterampilan untuk menemukan hasil, siswa memahami kebenaran bahan pelajarannya sebab mengalami sendiri proses menemukannya. siswa yang memperoleh pengetahuan dengan model penemuan akan lebih mampu mentrasfer pengetahuannya ke berbagai konteks dan model ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil tes belajar siswa pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), di mana siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa model ini dapat mengoptimalkan proses belajar dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah matematika secara lebih efektif. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi (sig. (2-tailed) = 0,000) yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penggunaan model *Discovery Learning* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran KPK. Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan ini lebih efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah agar model *Discovery Learning* diterapkan lebih luas dalam pembelajaran matematika di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam materi yang memerlukan pemahaman konsep seperti KPK. Penerapan model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam mencari solusi dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, para pendidik disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model ini dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, untuk memastikan keberhasilan penerapan *Discovery Learning*, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang memadai guna memahami teknik-teknik yang efektif dalam mengimplementasikan model ini. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan model ini pada berbagai materi lainnya, serta mengkaji lebih dalam pengaruhnya terhadap perkembangan aspek-aspek lain dalam pembelajaran, seperti motivasi belajar dan kemampuan kolaboratif siswa. Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah-sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2017). Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Astika, M., Himawati, Sutrio, & Gunawan. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1).
- Dara Asshofi, M. P., Damayani, A. T., & . R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil melalui Model NHT Berbantu Media Papan Puzzle Berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21881>
- Junaidah. (2022). Model-Model Inovatif Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.52>
- Mucholladum, M. W. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi

- Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2). <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.48>
- Nurlaili, R., Zubaidah, S., & Kuswantoro, H. (2021a). Pengembangan E-module Berbasis *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2).
- Nurlaili, R., Zubaidah, S., & Kuswantoro, H. (2021b). Pengembangan E-module Berbasis *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII Berdasarkan Penelitian Analisis Korelasi Kanonik dari Persilangan Tanaman Kedelai. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14451>
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2). <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Salmi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1). <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865>
- Sandra, T. M. (2016). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Penilaian Autentik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan*
- Sibuea, S. K., Syaukani, & Nasution, W. N. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Darul Hikmah Tpi Medan. *Edu-Riliga*, 3(3).
- Supriyanto, A., Budiman, K., & Martaningsih, S. T. (2021). Dampak Positif *Discovery Learning* Models Terhadap Peningkatan Kemampuan Dasar Berhitung Siswa. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i2.5215>
- Tegal, A. K., Kinesti, R. D. A., Lestari, W. M. P., Hartono, H., Infithah, N., Lestari, W. M. P., Alviansyah, R., Ayu, N. A. Y., Ainol, A., Denny Pratama, L., Lestari, W. M. P., Novita, I. A., Lestari, W. M. P., Malikah, Bidang, A., Lestari, W. M. P., Indriyanto, I., Lestari, W. M. P., Mauliska, N., ... Dahlan, U. A. (2021). Bahasa Sebagai Kontrol Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Benegara. *Jurnal Seni Tari*, 4(1).
-